

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era saat ini, lingkungan sekolah merupakan kunci utama dalam memotivasi peserta didik untuk aktif ke sekolah, belajar akan lebih menyenangkan di lingkungan sekolah yang positif serta memberikan perkembangan pada pendidikan di negara ini. Selain itu, lingkungan juga memiliki dampak yang besar terhadap perubahan sifat moral manusia menjadi baik. Tidak sebatas itu, suasana sekolah juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kepribadian anak. (Hayati dan Utomo, 2020 : 2)

Perkembangan zaman dari masa ke masa telah melahirkan banyak sekali teknologi super canggih yang sudah tersebar kesegala arah melalui berbagai media-media sebagai penghubung informasi perkembangan kemajuan tersebut. Namun kecanggihan atau kemajuan itu memunculkan hal-hal baru dari pola tingkah dan ragam pemikiran manusia. Kebanyakan dari manusia yang hidup dalam masa kecanggihan ini memanfaatkan hal tersebut untuk meraup materi sebanyak-banyaknya dengan tidak mengindahkan nilai-nilai ajaran agama.

Karena itu, kebanyakan orang salah berpendapat bahwa faktor pokok yang mempengaruhi keberhasilan anak adalah

sekolah, padahal kalau mau berfikir yang jernih dan obyektif, lingkungan, teman, orang tua dan keluarga sangat mempengaruhi di dalam keberhasilan anak mereka belajar. Karena orang tua mempunyai peranan utama dan utama bagi anak-anaknya. Lingkungan adalah segala yang terdapat di sekitar makhluk hidup, baik yang bersifat biotik dan abiotik yang selalu berinteraksi secara timbal balik. Didalam lingkungan anak tumbuh dan berkembang serta memperoleh pendidikan secara bertahap hingga membentuk pribadi yang dewasa.(Latief, 2016 : 13)

Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa, termasuk kedisiplinan dalam beribadah. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap anak, lingkungan yang memiliki efek bagi anak adalah lingkungan sekolah, sekolah menjadi forum pendidikan formal yang sangat dekat dengan anak, aktifitas anak dicermati berdasarkan cara mengajar yang menyenangkan, interaksi pengajar dengan anak yang sangat dekat, fasilitas murid yang mencukupi pada sekolah, sarana dan prasarana yang memadai buat menunjang aktivitas pembelajaran dan suasana lingkungan yang tidak terlalu ramai.(Puspitasari, Fahmi, dan Maryani, 2023 : 4).

Lingkungan sekolah dapat mencakup berbagai aspek, seperti kebijakan sekolah terkait dengan pendidikan agama, kehadiran sarana ibadah di sekolah, kegiatan keagamaan,

serta sikap dan perilaku guru dan staf sekolah terhadap agama. Dalam konteks ini, pengaruh lingkungan sekolah terhadap nilai agama dapat berdampak pada persepsi siswa terhadap nilai-nilai agama, partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan di sekolah, dan tingkat keterlibatan mereka dalam praktik keagamaan.(Naila H et al. 2024 : 706)

Lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap proses kegiatan peserta didik di sekolah, salah satunya kegiatan ibadah shalat peserta didik disekolah. lingkungan sekolah sengaja di ciptakan untuk mendukung kegiatan ibadah shalat disekolah sehingga tujuan akan dapat dengan mudah dicapai. Misalnya, adanya pengelolaan tata tertib sekolah yang baik dan sesuai dalam mengatur ibadah shalat disekolah , sarana dan prasarana yang memadai yang dapat digunakan peserta didik untuk menunjang ibadah shalat mereka, lingkungan yang bersih sehingga peserta didik mendapatkan kenyamanan serta khusyuk dalam beribadah shalat di sekolah.

Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap spiritual seorang peserta didik yaitu salah satunya melaksanakan ibadah shalat dzuhur yang dilakukan di sekolah. Manusia memiliki kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, karena pada dasarnya manusia memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk.

Disiplin dalam beribadah berarti suatu sikap konsisten dalam beribadah yang dilakukan untuk membentuk dan menyempurnakan ibadah yang baik dalam tata caranya maupun pelaksanaannya.(Rokhmah 2021) Disiplin melaksanakan ibadah adalah bentuk pengamalan ibadah secara tertib, disiplin ibadah membuat amal ibadah seseorang terjaga sehingga manfaat dan kenikmatan ibadah dapat diraih atau dirasakan oleh seseorang tersebut. Disiplin merupakan kunci sukses dalam ibadah karena dengan sikap disiplin yang dimiliki oleh seseorang akan menumbuhkan sifat yang teguh dan berprinsip teguh dalam urusan ibadah dan rela berkorban demi kepentingan agamanya.(Khair et al. 2023: 1221)

Selain ibadah sebagai penghambaan seorang terhadap Tuhannya, ibadah juga mengandung makna instrumental, karena ibadah dilihat sebagai usaha pendidikan pribadi dan kelompok kearah pengikatan batin kepada tingkah laku bermoral. Asumsinya adalah melalui ibadah seorang yang beriman memupuk dan menumbuhkan kesadaran individu dan sekaligus kolektifnya akan tugas-tugas pribadi dan sosialnya mewujudkan kehidupan sosial bersama dengan sebaik-baiknya.(Harahap dan Matsum 2023) Secara umum, ibadah dibagi menjadi tiga kategori: a) Kewajiban pokok syariat seperti sholat, puasa, zakat, dan haji; b) Ibadah sunah seperti zikir, tadarus al-Qur'an, berdoa, dan membaca

istighfar; c) Hubungan sosial kemasyarakatan yang baik dan pemenuhan hak pokok manusia seperti berbuat baik kepada orang tua, mengurus anak yatim, fakir, miskin, dan orang miskin. d) Akhlakul insaniyah (bersifat manusia), yaitu benar dalam berbicara, memenuhi janji, dan menjadi jujur. e) Akhlak Robbaniyah (bersifat ketuhanan), yaitu mencintai Allah dan rasul-Nya, takut kepada-Nya, ikhlas, dan sabar terhadap hukum-Nya. (Tri yugo, 2024 : 45)

Peneliti melakukan observasi dan meninjau langsung untuk mengamati dan memperhatikan bagaimana keadaan sebenarnya di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. Peneliti memperhatikan aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah. Dari sini peneliti melihat bagaimana peserta didik menjalankan ibadah salah satunya yaitu shalat dzuhur disekolah. Dari hasil observasi tersebut, peneliti mendapati setelah bel waktu shalat dzuhur berbunyi, sebagian peserta didik bergegas menuju tempat wudhu yang disediakan sebagai salah satu fasilitas sekolah. Kedisiplinan peserta didik cukup terpengaruh karena adanya fasilitas ibadah yang memadai seperti tempat wudhu. Mereka mengantri dengan tertib dan menyiapkan masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Para siswa kompak menyiapkan sajadah. Untuk memenuhi kebutuhan ibadah tersebut, sekolah juga sudah memfasilitasinya dengan di dirikannya masjid yang berada di dalam lingkungan sekolah.

Namun, tidak semua siswa menunjukkan kedisiplinan yang konsisten dalam beribadah. Beberapa faktor di lingkungan sekolah, seperti kurangnya pengawasan, fasilitas yang kurang memadai, atau budaya sekolah yang tidak mendukung, dapat mempengaruhi sikap dan kebiasaan siswa dalam beribadah. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana lingkungan sekolah di SMPN 25 Kota Bengkulu berpengaruh terhadap kedisiplinan beribadah siswa kelas VIII.

Jadi setelah di lakukannya observasi awal di SMPN 25 Kota Bengkulu, kedisiplinan beribadah siswa tidak hanya di pengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, tetapi juga di pengaruhi oleh faktor lain seperti keadaan lingkungan sekolah seperti sarana prasarana yang memadai, bimbingan dari tenaga pendidik dan staf sekolah, tata tertib yang jelas dan konsisten dan program pembiasaan ibadah yang dilakukan di sekolah juga dapat mempengaruhi kedisiplinan beribadah siswa.(Observasi, 10 September 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen lingkungan sekolah yang berperan dalam mendorong atau menghambat kedisiplinan beribadah siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya peran sekolah dalam membentuk kedisiplinan spiritual siswa, serta memberikan

rekomendasi bagi peningkatan kualitas lingkungan sekolah dalam mendukung pembiasaan beribadah.

B. Identifikasi Masalah

- a. Pengaruh negatif dari teman sebaya jika mereka tidak menunjukkan kedisiplinan dalam beribadah yang pada akhirnya dapat menurunkan motivasi siswa lain untuk disiplin dalam ibadah.
- b. Budaya sekolah yang tidak mendukung.
- c. Kurangnya pengawasan dan pembinaan.
- d. Kurangnya fasilitas yang menunjang kedisiplinan untuk beribadah.

C. Batasan Masalah

- a. Penelitian ini di batasi pada pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan beribadah siswa.
- b. Fokus penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu

D. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan beribadah siswa kelas VIII di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan dua manfaat sebagai berikut:

a. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan beribadah siswa kelas VIII di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.

b. Praktis

1. Bagi sekolah

Memberikan panduan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peningkatan kedisiplinan beribadah siswa.

2. Bagi guru

Membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran dan pembinaan yang dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa.

3. Bagi siswa

Untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi untuk siswa lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah disekolah.